

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Astambul**

SMPN 1 Astambul adalah SMP Negeri yang berada di Kabupaten Banjar Kecamatan Astambul Jalan A. Yani Km. 48 Astambul. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas  $\pm 14.937 \text{ m}^2$  dengan status tanah milik sendiri dilengkapi Sertifikat Hak Milik. Visi dan Misi SMPN 1 Astambul diantaranya:

##### **- Visi Sekolah**

Dengan terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan berwawasan lingkungan. Dengan indikator:

1. Unggul dalam penerapan akhlak mulia
2. Unggul dalam kegiatan keagamaan
3. Unggul dalam penerapan budi pekerti
4. Unggul dalam prestasi akademik
5. Unggul dalam prestasi non akademik (olahraga, kesenian, keterampilan)  
yang berbasis lingkungan
6. Unggul dalam kegiatan keterampilan yang berwawasan lingkungan
7. Peduli lingkungan sekitar.

##### **- Misi Sekolah**

1. Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah
2. Menumbuhkan penghayatan ajaran agama bagi setiap warga sekolah sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
3. Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga sekolah sebagai cermin luhurnya budi pekerti dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari pencemaran
4. Meningkatkan lulusan yang dapat melanjutkan ke SLTA negeri/favorit dengan menyelenggarakan pembelajaran aktif , kreatif dan menyenangkan serta bimbingan belajar tambahan/les secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik siswa
5. Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan keterampilan
6. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keterampilan yang bernuansa peduli lingkungan sekitar
7. Pengembangan jalinan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait dalam meningkatkan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sejak berdirinya SMPN 1 Astambul pada tahun 1983 sampai sekarang, telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Mahlan, tahun 1983 s.d. 1987
- 2) H. Ruslan Arief, tahun 1987 s.d. 1993
- 3) Damyati, tahun 1993 s.d. 1999

- 4) Drs. Taufikurrahman, S. Pd, tahun 1999 s.d. 2004
- 5) H. Hadlan Dayan, S.H, tahun 2004 s.d. 2005
- 6) Hj. Mursidah, S. Pd, tahun 2005 s.d. 2009
- 7) Akhjuhdari, tahun 2009 s.d. 2011
- 8) Hj. Ruswatina, S. Pd, tahun 2011 s.d. sekarang

## **2. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha di SMPN 1 Astambul**

SMPN 1 Astambul pada tahun pelajaran 2014/2015 mempunyai 25 orang tenaga pengajar dengan latar belakang yang berbeda. Sekolah tersebut memiliki 3 orang guru matematika, 2 orang guru berlatar belakang sarjana pendidikan matematika yaitu Bapak Fauzi Darwis, S.Pd dan Ibu Siti Jubaidah, S.Pd sedangkan 1 orang guru lainnya bukan dari sarjana pendidikan matematika, yaitu Ibu Marti Warni, S.Pd. Staf tata usaha SMPN 1 Astambul tahun pelajaran 2013/2014 terdiri dari 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 7 dan Lampiran 8.

## **3. Keadaan Siswa SMPN 1 Astambul**

SMPN 1 Astambul pada tahun pelajaran 2014/2015 memiliki siswa sebanyak 288 orang yang terdiri dari 123 orang laki-laki dan 165 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari Tabel 4. 1 berikut.

Tabel 4.1 Keadaan Siswa SMPN 1 Astambul Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		$\Sigma$
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	VII A	12	18	30
2.	VII B	13	18	31
3.	VII C	12	19	31
4.	VIII A	13	16	29
5.	VIII B	10	14	28
6.	VIII C	12	16	28
7.	VIII D	15	14	29
8.	IX A	13	15	28
9.	IX B	11	17	28
10.	IX C	12	16	28
$\Sigma$		<b>123</b>	<b>163</b>	286

Sumber: Kantor Tata Usaha SMPN 1 Astambul Tahun 2013/2014

#### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Astambul

SMPN 1 Astambul dibangun di atas lahan seluas  $\pm 14.937 \text{ m}^2$  dengan konstruksi bangunan permanen yang sejak berdirinya pada tahun 1983 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN 1 Astambul.

Ruangan yang ada di SMPN 1 Astambul berjumlah 20 ruang yang terdiri dari 10 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Tata Usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 2 ruang WC siswa, 1 ruang WC guru, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang UKS. Sepuluh ruang kelas tersebut

terdiri atas 3 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, 3 ruang kelas IX. Untuk lebih jelasnya lihat pada Lampiran 9.

## **5. Jadwal Belajar SMPN 1 Astambul**

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Hari senin sampai dengan kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.20 WITA. Pada hari jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA dan hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.15 WITA sampai dengan pukul 11.45 WITA. Untuk lebih jelasnya mengenai jadwal pelajaran bisa dilihat di Lampiran 10.

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 20 Mei 2015 sampai tanggal 1 Juni 2015. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah materi kubus dan balok pada kelas VIII SMPN 1 Astambul dengan kurikulum KTSP.

Seluruh materi Kubus dan Balok yang kompetensi dasarnya terdiri dari mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok serta bagian-bagiannya, menentukan jaring-jaring kubus dan balok, dan menghitung luas permukaan dan volume kubus

dan balok yang disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa kelas VIII khususnya kelas VIII A dan VIII D SMPN 1 Astambul. .

Sampel diperoleh dengan pertimbangan dari guru matematika yang mengajar di kelas VIII. Sampel dari siswa kelas VIII D sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan model Pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI). Sedangkan kelas VIII A dijadikan kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan sebagai berikut.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, silabus, dan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model konvensional (lihat Lampiran 11). Pembelajaran berlangsung selama 4 kali pertemuan. Di sini peneliti tidak melakukan tes awal dikarenakan peneliti mengambil nilai UTS semester ganjil. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan ke-4. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4. 3 berikut:

Tabel 4. 3. Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Rabu/ 20 Mei 2015	7-8	Mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok serta bagian-bagiannya
2	Senin/25 Mei 2015	5-6	Menentukan jaring-jaring kubus dan balok
3	Rabu/27 Mei 2015	7-8	Menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok
4	Senin/ 01 Juni 2015	5-6	Tes Formatif

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas eksperimen yakni mempersiapkan materi, dan silabus (lihat Lampiran 12). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI) (lihat Lampiran 13), sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus ujicoba.

Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan. Di sini peneliti tidak melakukan tes awal dikarenakan peneliti mengambil nilai UTS semester ganjil siswa (lihat Lampiran 14). Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes formatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan ke-4. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4. 2 Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

<b>Pertemuan ke-</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Jam ke-</b>	<b>Pokok Bahasan</b>
1	Rabu/ 20 Mei 2015	3-4	Mengidentifikasi sifat-sifat kubus dan balok serta bagian-bagiannya
2	Sabtu/23 Mei 2015	6-7	Menentukan jaring-jaring kubus dan balok
3	Rabu/27 Mei 2015	3-4	Menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok
4	Sabtu/ 30 Mei 2015	6-7	Tes Formatif

### **C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol**

Secara umum, kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Beberapa tahapan yang dilakukan yaitu guru menyajikan informasi tentang materi kubus dan balok sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan cara penyelesaiannya. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

Tahapan selanjutnya adalah pemberian latihan soal, dalam hal ini guru memberikan beberapa latihan soal sesuai materi yang telah disajikan kepada seluruh siswa kemudian mereka mengerjakannya secara perorangan. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan latihan soal tersebut, guru mempersilakan kepada beberapa orang siswa untuk ke depan menuliskan hasil jawabannya. Setelah itu dibahas secara bersama-sama.



Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan post tes guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari diakhir pertemuan. Dalam mengerjakan *post tes*, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

Pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan bersama dengan pelaksanaan tesnya. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari materi pada hari ke-empat pertemuan. Tes yang diberikan di kelas kontrol sama dengan tes yang diberikan di kelas eksperimen.

#### **D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa, dengan cara menggabungkan gerakan fisik dan aktivitas intelektual serta penggunaan semua alat indera dalam satu kegiatan pembelajaran. Misalnya pada saat proses pembelajaran siswa bekerja sama dalam memecahkan masalah secara berkelompok, kemudian siswa melakukan pengamatan pada alat peraga dan menyelesaikan Lembar Kerja Kelompok (LKK) dengan berdiskusi, lalu hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Model ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa diharapkan akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran SAVI dilaksanakan sebanyak tiga kali dan satu kali pelaksanaan

tes. Pelaksanaan tes dilaksanakan setelah selesai mempelajari semua materi, sehingga tes yang dilaksanakan hanya satu kali.

Adapun tahapan-tahapan pembelajaran SAVI di kelas eksperimen, yakni:

1. Tahap persiapan, yaitu tahap yang berlangsung pada saat kegiatan pendahuluan. Pada tahap ini guru mengingatkan dan memberikan semangat tentang pentingnya mempelajari materi yang akan disampaikan dan materi tersebut dapat berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, guru juga menyampaikan kepada siswa menyiapkan alat atau media untuk mendukung proses belajar mengajar. Alat atau media yang digunakan misalnya kotak pensil yang berbentuk balok, rubik, kotak tisu berbentuk kubus, dan barang lainnya yang berkaitan dengan kubus dan balok.
2. Tahap penyampaian, yaitu tahap yang berlangsung pada saat kegiatan inti. Pada tahap ini guru memberikan LKK kepada siswa untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya, tentang bagaimana pemecahan masalah yang ada pada LKK tersebut dan guru juga turut membantu siswa jika ada kelompok yang belum memahami bagaimana cara penyelesaiannya.
3. Tahap pelatihan, yaitu tahap yang berlangsung pada kegiatan inti. Pada tahap ini, guru meminta setiap kelompok untuk mengerjakan soal yang ada pada LKK dan mengamati alat peraga. Lalu siswa mempresentasikan hasil pekerjaan dari masing-masing kelompok. Setelah mengumpulkan beberapa informasi dari semua kelompok, guru memberikan beberapa pertanyaan untuk memberikan penguatan kepada siswa dalam penguasaan materi dan guru memberikan tambahan informasi yang belum diulas oleh siswa.

4. Tahap penyampaian hasil, yaitu tahap penampilan hasil berlangsung pada kegiatan penutup. Pada tahap ini siswa membuat simpulan atau rangkuman materi yang telah diajarkan dan siswa mengerjakan tugas individual untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan berhasil diterapkan.

Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran SAVI membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, membuat siswa tidak cepat bosan untuk belajar matematika karena siswa merasa lebih diperhatikan. Dalam pembelajaran SAVI, siswa dapat memupuk kerjasama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai, dapat memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik dan efektif.

Pertemuan pertama, pada awal pembelajaran siswa lebih banyak diam dan kurang berani untuk menyampaikan pendapatnya. Sebaliknya, pada akhir pembelajaran siswa lebih berani untuk menyampaikan gagasan atau pendapatnya serta siap dengan argumentasinya. Selain itu, siswa tampak cukup antusias dalam menemukan berbagai jawaban. Siswa tidak hanya mencari jawaban sendiri tetapi juga menyimak dan memberi tanggapan atas jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh temannya sehingga siswa mulai berpikir terbuka. Siswa tidak hanya dapat melahirkan pandangan sendiri, tetapi juga dapat melihat dan menghargai sudut pandang orang lain. Situasi ini tentunya mendukung siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya.

## E. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai UTS semester ganjil.

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal

Rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Kemampuan Awal

<b>Kelas</b>	<b>Rata-Rata</b>	<b>Standar Deviasi</b>	<b>Varians</b>
Eksperimen	60,13	21,98	483,19
Kontrol	68,58	17,92	321,39

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 15. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 8,44. Untuk lebih jelasnya mengenai kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dilaksanakan uji kesamaan dua rata-rata dengan taraf signifikansi 5%.

### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data dapat dilihat dalam tabel 4.5.

Tabel 4. 5 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen	29	0,937	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	29	0,890		Berdistribusi Normal

Tabel 4. 5 di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,937 dan kelas kontrol adalah 0,890. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05, hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 16.

### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak.

Tabel 4.6 Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,510	Homogen
Kontrol	29		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.6 nilai signifikasinya adalah 0,510, karena 0,510 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari

populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 17.

#### 4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Independen-Sample t Test. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Lampiran 18, didapat  $t_{hitung} = 0,114$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### F. Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa

#### 1. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

Hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen bisa dilihat pada Lampiran 19 dan disajikan dalam Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Eksperimen

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	15	51,72%	Baik Sekali
66 – < 80	12	41,37 %	Baik
56 – < 66	2	6,90%	Cukup
46 – < 56	0	0 %	Kurang
0 – < 46	0	0 %	Gagal
$\Sigma$	29	100%	

Berdasarkan tabel 4. 7 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas eksperimen terdapat 15 orang atau 51,72 % termasuk kualifikasi baik sekali, 12

orang atau 41,37 % termasuk kualifikasi baik, 2 orang atau 6,90% termasuk kualifikasi cukup.

## 2. Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada Lampiran 20 dan disajikan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas Kontrol

Nilai	F	%	Keterangan
80 – 100	9	31,03%	Baik Sekali
66 – < 80	15	51,72 %	Baik
56 – < 66	4	13,80%	Cukup
46 – < 56	1	3,44 %	Kurang
0 – < 46	0	0 %	Gagal
$\Sigma$	29	100%	

Berdasarkan tabel 4. 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada kelas kontrol terdapat 1 orang atau 3,44% termasuk kualifikasi kurang, 4 orang atau 13,80% Berkualifikasi cukup, 15 orang atau 51,72% dengan kualifikasi baik dan 9 orang atau 31,03% dengan kualifikasi baik sekali.

## G. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

### 1. Rata-Rata, Standar Deviasi, dan Varians

Rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	78,62	5,89	34,74
Kontrol	74,79	8,04	64,74

Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 21. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 4,82. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 20.0 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah pengolahan data, tampilan output dapat dilihat tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	Kolmogorov-Smirnov		A	Kesimpulan
	N	Sig.		
Eksperimen	29	0,564	5%	Berdistribusi Normal
Kontrol	29	0,299		Berdistribusi Normal

Tabel 4. 10 di atas menunjukkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, nilai signifikansi data untuk kelas eksperimen adalah 0,564 dan kelas kontrol adalah 0,299. Karena nilai signifikansi kedua kelas lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti kemampuan awal matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal. Untuk perhitungan selengkapnya lihat Lampiran 22.



### 3. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen atau tidak.

Tabel 4.11 Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Matematika Siswa

Kelas	N	Sig.	Kesimpulan
Eksperimen	29	0,097	Homogen
Kontrol	29		

Berdasarkan hasil output uji homogenitas varians dengan uji Levene pada tabel 4.11 nilai signifikasinya adalah 0,097, karena 0,097 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi dari varians yang sama atau kedua kelas homogen. Data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 23

### 4. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda (uji t) yang digunakan adalah Independen-Sample t Test. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 24, didapat  $t_{hitung} = 0,198$ , pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  Harga  $t_{hitung}$  lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## I. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada kemampuan awal berdasarkan uji statistik, diperoleh data kedua kelas berdistribusi normal dan selanjutnya data diuji dengan uji t untuk mencari perbedaan kemampuan awal siswa, berdasarkan perhitungan diperoleh harga  $t_{hitung} = 0,114$ , karena  $0,114$  lebih besar dari  $0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima kemudian disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil belajar siswa dengan kemampuan baik sekali menunjukkan kelas eksperimen lebih banyak dari kelas kontrol. Pada kelas eksperimen frekuensi siswa yang berkualifikasi baik sekali berjumlah 15 orang dan pada kelas kontrol siswa berkualifikasi baik sekali hanya berjumlah 9 orang. Frekuensi siswa yang berkualifikasi baik di kelas eksperimen yakni ada 12 orang dan di kelas kontrol berjumlah 15 orang. Siswa pada kemampuan kurang berada di kelas kontrol dengan siswa berjumlah 1 orang sedangkan di kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang berkemampuan kurang. Siswa berkategori cukup di kelas eksperimen ada 2 orang dan di kelas kontrol berjumlah 4 orang.

Kemudian pada hasil tes akhir, selisih nilai rata-rata di kedua kelas juga tidak menunjukkan angka yang besar, yakni  $78,62$  di kelas eksperimen dan  $74,79$  di kelas kontrol. Selanjutnya berdasarkan pengujian yang telah diuraikan, data kedua kelas juga berdistribusi normal dan homogen, kemudian berdasarkan uji beda, diperoleh harga  $t_{hitung} = 0,198$ , karena  $0,198$  lebih besar dari  $0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, maka dari kedua hipotesis yang telah dikemukakan,  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Pada pertemuan pertama, pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran SAVI, siswa memang masih terlihat malu-malu untuk mengemukakan pendapat di depan kelas dan di depan teman-temannya, tetapi hal tersebut dapat teratasi pada pertemuan kedua dan ketiga. Pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai berani untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Antusias siswa sangat terlihat saat pembagian kelompok dan siswa melakukan pengamatan terhadap alat peraga yang mereka siapkan. Pembelajaran siswa dengan menggunakan model SAVI cenderung membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dari pada dengan menggunakan model konvensional, karena dengan model SAVI siswa dituntut untuk melibatkan seluruh indera yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran di kelas kontrol, siswa terlihat pasif dan kurang merespon instruksi yang diberikan guru, dan setiap kali pertemuan siswa hanya melihat dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Saat guru mengajukan pertanyaan, siswa juga kurang merespon dengan baik, misalnya setelah guru selesai menyampaikan materi dan guru tersebut bertanya apakah ada yang belum jelas dari penjelasan tadi, sebagian siswa menjawab dan sebagian siswa hanya diam.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran SAVI dan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dalam materi kubus dan balok.

Selain faktor model pembelajaran di atas, tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa dapat juga disebabkan oleh adanya pengaruh variabel bebas lain

yang tidak terkontrol oleh peneliti, misalnya aktivitas belajar siswa, tingkat intelegensi, kreativitas belajar siswa, kedisiplinan siswa, minat belajar siswa, dan lain sebagainya.